

DAMPAK EKONOMI KELUARGA DI WILAYAH TERPENCIL TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM ERA DIGITAL

Revina Indri Yanti¹, Anisa Noverita²

¹²Program Studi Pendidikan IPS, STKIP Al Maksum, Stabat, Indonesia

Indriyantirevina9@gmail.com

Abstrak. Perekonomian Keluarga Merupakan Gabungan Dari Pendapatan Dan Status Sosial Orang Tua; Semakin Tinggi Status Sosialnya, Semakin Besar Pula Dana Yang Dialokasikan Untuk Biaya Pendidikan Anak. Dengan Mempertimbangkan Penelitian Anak Di Era Digital, Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengkaji Perekonomian Keluarga Di Pedesaan. Penelitian Ini Menggabungkan Metodologi Studi Literatur Dengan Pendekatan Kualitatif. Temuan Penelitian Menunjukkan Bahwa, Khususnya Di Era Digital, Kondisi Ekonomi Keluarga Mempunyai Dampak Yang Signifikan Terhadap Pendidikan Anak. Pendidikan Di Daerah Terpencil Seringkali Menghadapi Kendala Yang Signifikan, Termasuk Distribusi Guru Yang Tidak Merata, Infrastruktur Yang Buruk, Dan Terbatasnya Akses Terhadap Sumber Daya Pembelajaran Berkualitas Tinggi. Pendidikan Anak-Anak Di Era Digital Sangat Dipengaruhi Oleh Kondisi Keuangan Keluarga Mereka. Anak-Anak Masa Kini Membutuhkan Kesempatan Pendidikan, Dan Seiring Perkembangan Teknologi, Mereka Juga Membutuhkan Akses Ke Gawai Dan Internet. Pendidikan Di Indonesia Sudah Berubah Secara Dramatis Akibat Pesatnya Kemajuan Teknologi Digital. Era Digitalisasi Sudah Menggeser Paradigma Pembelajaran Dari Tradisional Ke Sistem Yang Jauh Lebih Interaktif, Mudah Diakses, Serta Dapat Beradaptasi Dengan Kebutuhan Generasi Digital.

Kata Kunci : Ekonomi Keluarga ,Wilayah Terpencil,Pendidikan Era Digital

ABSTRACT

The family economy is a combination of income and social status of parents; The higher the social status, the greater the funds allocated for children's education costs. By considering children's research in the digital era, this study aims to examine the family economy in rural areas. This research combines the methodology of literature study with a qualitative approach. The findings of the study show that, especially in the digital era, family economic conditions have a significant impact on children's education. Education in remote areas often faces significant constraints, including uneven distribution of teachers, poor infrastructure, and limited access to high-quality learning resources. Children's education in the digital era is greatly influenced by their family's financial condition. Today's children need educational opportunities, and as technology evolves, they also need access to gadgets and the internet. Education in Indonesia has changed dramatically due to the rapid advancement of digital

technology. The digitalization era has shifted the learning paradigm from traditional to a system that is much more interactive, easily accessible, and can adapt to the needs of the digital generation.

Keywords: *Family Economy, Remote Areas, Digital Era Education*

Pendahuluan

Pendidikan ialah upaya sadar dan sistematis untuk mengorganisir serta melaksanakan proses pengajaran pembelajaran dimana para peserta didik sepanjang proses tersebut, mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara aktif di bidang spiritualitas, disiplin diri, karakter, intelek, etika, dan keterampilan untuk menjadi warga negara yang baik bagi masyarakat, negara, dan bangsa (Noverita, et al. 2022 :52).

Tujuan utama pendidikan ialah membentuk anak-anak menjadi orang dewasa yang cerdas dan sehat dengan standar moral yang tinggi dan karakter yang baik sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi tangguh dengan masa depan yang menjanjikan (Syamli,et al. 2023). Pendidikan merupakan satu di antara kunci utama dalam membangun kemajuan bangsa indonesia. Perannya sangat penting tidak hanya untuk mendorong kemajuan negara, tetapi juga dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pemerintah bersama pihak-pihak terkait terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan di indonesia. Meski begitu masih banyak tantangan yang dihadapi, terutama dalam hasil belajar peserta didik yang belum sepenuhnya menggapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kondisi itu disumbang pengaruh oleh beragam faktor baik dari dalam ataupun luar diri peserta didik. Sejumlah diantaranya seperti sikap guru, ketersediaan sarana pendidikan, kondisi keluarga, hingga lingkungan sekolah. Satu di antara faktor eksternal yang turut berpengaruh ialah latar belakang sosial serta ekonomi keluarga peserta didik (Ummah,et al. 2025 :228).

Pendapatan keluarga ditentukan oleh gaji orang tua, dengan mempertimbangkan status sosial mereka. Jumlah uang yang diberikan kepada siswa untuk menutupi biaya pendidikan mereka meningkat seiring dengan status sosial ekonomi mereka. Besarnya tunjangan yang diberikan bergantung pada pendapatan orang tua, sehingga anak-anak dapat mengelola uang mereka untuk hal-hal yang lebih penting. Banyak indikator yang dilihat dalam perekonomian keluarga tentunya anak harus bisa mempunyai barang atau jasa yang akan dibeli agar dapat mengurangi biaya konsumsi, untuk membantu menabung. Dalam rangka mengurangi pemenuhan kebutuhan baik anak maupun keluarga perlu memahami

cara mengatur perekonomian keluarga sehingga dapat menyisihkan uang (Novita sari N Ayuningtyas,2020 : 3). Pendidikan di daerah terpencil seringkali menghadapi kendala yang signifikan, termasuk distribusi guru yang tidak merata, infrastruktur yang buruk, serta terbatasnya akses pada sumber daya pembelajaran berkualitas tinggi. Kondisi ini mempersulit penyediaan pendidikan inklusif serta berkualitas tinggi bagi masyarakat setempat (Setiawati, et al. 2025).

Era digital ialah sebuah ruang waktu dimana teknologi sudah berkembang dengan pesat. Istilah "teknologi digital" mengacu pada teknologi yang memanfaatkan sistem komputer yang terhubung ke internet. Internet memang memudahkan segalanya, tetapi khususnya bermanfaat di bidang pendidikan, yang dapat menyederhanakan sejumlah aspek proses pembelajaran (Repi, et al. 2024 :181-182).

Dampak negative dari ekonomi keluarga ialah kurangnya pendidikan untuk anak karena faktor ekonomi keluarga yang terbatas. Akibat harga pangan yang semakin meningkat membuat mereka krisis ekonomi sehingga untuk biaya pendidikan anak mereka sangatlah tidak memadai, pada era digital saat ini khususnya untuk di wilayah terpencil masih ada kita jumpai anak yang kurang memahami perubahan di era digital saat ini, seperti kurangnya akses internet, dan keterbatasan biaya, padahal peran ekonomi itu sangatlah membantu mereka untuk pendidikan anaknya.

Sehubung dengan permasalahan diatas maka penulis mengemukakan pendapatnya yang mengarah pada “ Dampak Ekonomi Keluarga di Wilayah Terpencil Terhadap Pendidikan Anak di Era Digital “

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif memakai metode studi pustaka. Data dikumpulkan dari beragam sumber seperti jurnal ilmiah, buku serta media yang relevan dengan topik ekonomi keluarga terhadap pendidikan anak. data dianalisis secara deduktif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta menyusun solusi terhadap ekonomi keluarga di wilayah terpencil terhadap pendidikan anak di era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran Ekonomi Keluarga Terhadap Pendidikan Anak di Era Digital

Ekonomi ialah ilmu yang mempelajari beragam cara dan usaha manusia untuk mengelola kehidupan baik secara social, budaya, maupun dalam kelompok, organisasi, hingga negara. Tujuan utama dari ekonomi ialah bagaimana manusia hidup dapat memenuhi kebutuhannya dengan sumber daya yang terbatas. Dalam

kehidupan sehari-hari ekonomi sangat penting dalam keluarga. Peran ekonomi dalam keluarga ialah untuk mencukupi kebutuhan dasar semua anggotanya seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Namun, setiap keluarga mempunyai kondisi ekonomi yang berbeda-beda ada yang berkecukupan dan bahkan kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka (Shihab, et al . 2023 :470).

Orang tua mempunyai peran yang begitu penting untuk mendidik anak-anaknya. Namun, seiring waktu dan perkembangan zaman peran itu juga ikut berubah. Anak-anak yang tumbuh di era digital tentu mempunyai pengalaman yang berbeda dengan anak- anak yang besar di tahun 1980-an. Karena itu, cara orang tua mendidik anak pun ikut menyesuaikan dizaman sekarang ketika teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat cepat pola asuh orang tua pun menjadi berbeda (Rahmah, et al. 2024 : 24).

Seiiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, pendidikan di Indonesia sudah mengalami transformasi yang signifikan. Era digitalisasi sudah menggeser paradigm pembelajaran dari tradisional ke sistem yang jauh lebih interaktif, mudah diakses, serta dapat beradaptasi dengan kebutuhan generasi digital (Pratama, et al. 2025 : 555). Pendidikan ialah satu di antara komponen penting untuk menggapai tujuan, namun dalam kondisi itu keterkaitan dengan tujuan pendidikan di wilayah terpencil masih menjadi masalah utama. Ada beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat untuk mengakses pendidikan berupa perekonomian, sosial, hingga pendidikan. Seringkali terjadi di wilayah terpencil ialah pemenuhan kebutuhan serta fasilitas pendidikan yang berkualitas dan teknologi modern yang diperlukan (Calista, et al, 2025).

Jadi ekonomi keluarga berdampak besar untuk mendidik anak di era digital, saat ini anak membutuhkan kesempatan belajar dan dengan kemajuan teknologi mereka perlu memakai perangkat seperti internet dan gadget. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung lebih mampu menyediakan kebutuhan tersebut, sehingga anak mempunyai peluang belajar yang lebih luas dan setara dengan perkembangan zaman. Sebaliknya, pada keluarga yang kesulitan dalam ekonomi pemenuhan terhadap perangkat pendidikan digital kerap minim yang berdampak pada akses informasi serta rendahnya motivasi untuk bersekolah. Disini jelas bahwa stabilitas ekonomi keluarga sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak.

Saat ini anak membutuhkan kesempatan belajar dan dengan kemajuan teknologi mereka perlu memakai perangkat seperti internet dan gadget. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung lebih mampu menyediakan kebutuhan tersebut, sehingga anak mempunyai peluang belajar yang lebih luas dan setara dengan perkembangan zaman. Sebaliknya, pada keluarga yang tergolong

kesulitan secara ekonomi, pemenuhan terhadap perangkat pendidikan digital kerap minim yang berdampak pada akses informasi serta rendahnya motivasi untuk bersekolah. Di sini jelas bahwa stabilitas ekonomi keluarga sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak.

Kondisi ekonomi keluarga di wilayah terpencil

Ekonomi merupakan ilmu Ekonomi ialah ilmu yang mempelajari bagaimana melaksanakan beragam upaya, kegiatan, bahkan menjelajahi dunia sebagai social, budaya, kelompok, institusi, organisasi hingga Negara, sehingga ekonomi ada sebagai upaya mengatur manusia. Kebutuhan yang dipenuhi dalam batasan sumber daya yang ada. Keluarga, yang mencakup ibu, ayah, anak-anak, serta anggota keluarga lainnya, merupakan pelaku ekonomi yang paling signifikan. Ekonomi keluarga menjelaskan cara-cara untuk mengatasi keterbatasan sumber daya agar kebutuhan dan keinginan akan barang dan jasa dapat terpenuhi. Dalam kondisi itu, sebuah keluarga harus menghabiskan sumber daya mereka pada aktivitas tertentu untuk menggapai suatu tujuan. Fungsi ekonomi keluarga ialah untuk mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga seperti kebutuhan akan pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Struktur ekonomi keluarga tidak selalu sama dalam memenuhi kebutuhan setiap individu, ada keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi tinggi, menengah, maupun rendah, masing-masing mempunyai tingkat dan situasi keuangan yang berbeda-beda (Shihab, et al. 2023 :470).

Orang tua mempunyai peran penting untuk mendidik anak-anaknya. Namun, seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman, peran tersebut juga ikut berubah. Anak-anak yang tumbuh di era digital tentu mempunyai pengalaman hidup yang berbeda dibandingkan anak-anak pada era 1980-an. Oleh karena itu, cara orang tua untuk mendidik anak pun turut mengalami perubahan. Di era digital yang ditandai pada pesatnya perkembangan teknologi informasi serta komunikasi, pendekatan pendidikan orang tua kepada anak menjadai berbeda dari sebelumnya (Rahmah, et al. 2024:24). Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi digital, pendidikan di Indonesia sudah mengalami transformasi yang signifikan. Era digitalisasi sudah menggeser paradigma pembelajaran dari tradisional ke sistem yang jauh lebih interaktif, mudah diakses, serta dapat beradaptasi dengan kebutuhan generasi digital (Pratama, et al. 2025 :555).

Pendidikan ialah satu di antara komponen penting untuk menggapai tujuan,

namun dalam kondisi itu keterkaitan dengan tujuan pendidikan di wilayah terpencil masih menjadi masalah utama. Ada beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat untuk mengakses pendidikan berupa perekonomian, social, hingga pendidikan. Seringkali terjadi di wilayah terpencil ialah pemenuhan kebutuhan serta fasilitas pendidikan dan instraatur yang berkualitas serta teknologi modern yang diperlukan (Calista, et al, 2025).

Jadi ekonomi keluarga yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual serta empiris baik dalam aspek empiris, produksi, distribusi dan konsumsi. Anak-anak dari orang tua yang berpendidikan lebih tinggi cenderung mempunyai utang yang lebih rendah. Selain itu, hubungan antara tingkat pendidikan kepala rumah tangga terhadap konsumsi keluarga ialah kuat. orang yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai lebih dari satu gelar dan kondisi itu mengarah pada pengeluaran maupun anggaran keluarga (Mari,dkk.2024:6). Jadi, ekonomi didefinisikan sebagai suatu usaha memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan mempergunakan sumber daya yang ada serta mendistribusikan untuk dikonsumsi masyarakat. Selama hal tersebut tidak bertentangan dan berkaitan dengan aspek keadilan ekonomi yang bertumpuh pada mekanisme pasar yang adil serta mengikutii seluruh lapisan masyarakat dalam pembangunan dan berperilaku adil demi seluruh masyarakat untuk peningkatan ekonomi secara menyeluruh. Dampak ekonomi setiap orang itu berbeda-beda, kondisi itu dilihat dari bagaimana mereka menyikapi seberapa besarnya pengaruh penghasilan dan pengeluaran dalam kehidupan mereka. Dalam masyarakat, keluarga ialah sekelompok kecil orang yang tinggal bersama dalam satu rumah dan saling bergantung. Keluarga tersusun atas 2 orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan, yang tinggal bersama di rumah yang sama, berinteraksi satu sama lain, menjalankan peran masing-masing, serta membangun serta melestarikan budaya bersama (Lubis, et al . 2021).

Kondisi ekonomi keluarga di wilayah terpencil masih ada yang kurang baik dan ketidakmampuan ekonominya. Sebagian dari mereka bekerja sebagai petani, terutama petani karet dan kelapa sawit. Penghasilan mereka tergantung pada luas dan hasil lahan yang mereka olah. Namun pendapatan yang mereka peroleh sering tidak sebanding pada biaya yang mereka keluarkan untuk mengolah, merawat, serta memupuk tanaman hingga masa panen. Kondisi tersebut sangat memengaruhi kehidupan keluarga apalagi bagi mereka yang mempunyai banyak anggota keluarga,

karena kebutuhan ekonomi pun jadi semakin besar. Pendapatan yang ada biasanya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok yang terus meningkat, sehingga sulit bagi mereka untuk membiayai pendidikan yang layak untuk anaknya (Hakim, et al. 2023).

Hasil terhadap penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi keluarga sangat penting untuk pendidikan anak terutama pada era digital saat ini. Sebab pada era digital saat ini banyak sekali pembelajaran melalui media digital sehingga dari sebagian anak yang ekonomi keluarganya tidak mampu tidak dapat mengakses internet dengan baik.

Pembahasan

Kondisi ekonomi keluarga berkaitan dengan bagaimana keluarga mengelola keterbatasan sumber daya alam yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, keluarga perlu membuat keputusan dalam memilih beragam aktivitas yang dapat membantu menggapai tujuan tersebut (Rambey, 2022).Keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Anak dari keluarga yang berkecukupan biasanya bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik, sedangkan anak dari keluarga kurang mampu sering mengalami keterbatasan dalam fasilitas pendidikan (Edo N Yasin, 2024 :322-323).

Keadaan ekonomi keluarga di wilayah terpencil umumnya masih serba terbatas dan penuh tantangan. Banyak dari mereka hanya mengandalkan penghasilan dari bertani atau pekerjaan seadanya yang pendapatannya tidak menentu. Kesempatan kerja juga sedikit sehingga sulit bagi keluarga di daerah terpencil untuk meningkatkan taraf hidup. Selain itu, harga kebutuhan pokok sering kali lebih mahal karena jaraknya jauh dari kota. Kondisi itu membuat keluarga harus hidup dengan hemat dan lebih fokus memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara hal lain seperti pendidikan dan teknologi sering terabaikan.

Pada era digital saat ini pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap pendidikan anak semakin nyata. Keluarga dengan kemampuan ekonomi yang baik umumnya dapat menyediakan perangkat belajar seperti laptop, ponsel, dan koneksi internet untuk mendukung proses pembelajaran. Sementara, anak-anak dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi sering mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran digital karena tidak mempunyai alat yang memadai maupun akses internet yang stabil. Akibatnya mereka bias tertinggal dalam memahami pelajaran dan kurang memperoleh informasi penting yang tersedia secara online.

SIMPULAN

Ekonomi keluarga berdampak besar untuk mendidik anak di era digital, saat ini anak membutuhkan kesempatan belajar dan dengan kemajuan teknologi mereka perlu memakai perangkat seperti internet dan gadget. Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi digital, pendidikan di Indonesia sudah mengalami transformasi yang signifikan. Era digitalisasi sudah menggeser paradigma pembelajaran dari tradisional ke sistem yang jauh lebih interaktif, mudah diakses, serta dapat beradaptasi dengan kebutuhan generasi digital. Dampak negative dari ekonomi keluarga ialah kurangnya pendidikan untuk anak karena faktor ekonomi keluarga yang terbatas.

Permasalahan pada dampak ekonomi keluarga di wilayah terpencil terhadap pendidikan anak di era digital dikarenakan sulitnya mengakses jaringan internet, jauhnya jarak tempuh untuk keluar ke daerah perkotaan dan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan formal maupun informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi,B., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5 (1),467-472.
- Calista, C. P., Putra, F. A. I., Maulita, F., Zahra, M., & Syakirah, N. A. (2025). KESENJANGAN PENDIDIKAN ANTARA WILAYAH PEDESAAN DAN PERKOTAAN : ANALISIS KEBIJAKAN DAN PRAKTIK DI INDONESIA. *Integrative Perspectives of Socialand Science Journal*,2 (03 juli),3965-3978).
- HAKIM,FH,Aprlia,AN,Al-Husaen,MA,&Nurjanah,NS(2023).Potret pendidikan Daerah Terpencil di Desa Sekamis Kecamatan Cermin Nan Gedang KabupatenSarolangun Provinsi Jambi.SAMBARA : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,1 (1).
- Lubis,Z., Ariani,E.,segala,S.M., &Wulan,W. (2021). Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak.PEMA,1 (2),92-106.
- Noverita,A,Darlina,E., & Darsih,TK (2022). Pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan ecoliteracy siswa. *Jurnal Sintaksis*,4 (1),52-60.
- Pratama,S., Ashari,M., Zulkarnain, S. A., B & Sabrina, E. (2025). Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan : Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*,6 (2),554-561.
- Repi, P. A., Abdullah, R., & Halimah,S. (2024). Kurikulum Merdeka : Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Reflektika*, 19 (1),171-188.
- Setiawati, R., Ningsih, E. S., & Lukitoaji, B. D. (2025). Inovasi Pembelajaran Digital : Solusi Mengatasi Keterbatasan Pendidikan di Daerah Terpencil. *BASICA*

ACADEMICA : Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar, 1(1).

- Syamli, A., Rahmah, L., & Fajrotin, F.I.(2023). Peran Orang Tua dan Pendidikan Anak di Era Digital Peran Orang Tua untuk meningkatkan Pendidikan Anak di Era Digital di Desa Ketawang Daleman Ganding. *Al Iman : Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*,7 (01),221-242.
- Ummah, NR,Qodariyah, NA, & Nurtaman,ME (2025). Faktor Sosial Ekonomi Keluarga : Analisis Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* ,6(1), 227-237.
- Rambey, M. J. (2022). Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Sihaborgoan Barumun. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 5 (1), 1-12.
- Edo, a., & Yasin, M. (2024). Dampak kesenjangan akses pendidikan dan faktor ekonomi keluarga terhadap mobilitas social. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)* , 2 (3), 317-326).